

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani,2005: 2).

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Sedangkan karangan narasi adalah suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Oleh karena itu perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru untuk lebih selektif terutama dalam menyampaikan materi dan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dipilih harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam

kegiatan belajar, sedangkan guru hanyalah fasilitator bagi mereka untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini diupayakan berlaku pada setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis narasi pada aspek tema, alur dan latar di Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan uraian di atas, saya sebagai peneliti melihat gejala mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato belum mencapai hasil yang maksimal dimana proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan guru mengajar tidak menggunakan media yang tepat seperti penggunaan media gambar seri hal ini yang menimbulkan kejenuhan sehingga keterampilan siswa dalam menulis narasi rendah. Hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dari 20 siswa kelas III SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato tahun 2012/2013 semester dua yang lalu. Hanya 9 siswa atau 45% yang mampu menulis narasi dengan baik, yakni pada aspek tema, alur, dan latar. Sedangkan 11 siswa lainnya atau 55% belum bisa menulis narasi dengan baik yakni pada aspek tema, alur dan latar. Tema adalah gagasan utama dalam sebuah cerita, alur merupakan jalannya suatu cerita dan latar adalah dimana tempat peristiwa dalam cerita itu terjadi.

Rendahnya keberhasilan siswa menulis narasi sebagai akibat dari kurangnya kesadaran guru dalam mengajar bahasa Indonesia khususnya menulis narasi tidak menggunakan media yang menarik seperti media gambar seri sehingga siswa tidak dapat menulis narasi karena siswa tidak antusias belajar. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru.

Permasalahan di atas dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar seri dipilih dengan pertimbangan bahwa dengan menggunakan media gambar seri maka timbul antusias dari siswa untuk belajar dan dapat membantu siswa dalam merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah narasi yang baik dengan adanya bantuan media gambar seri.

Berdasarkan uraian permasalahan di lapangan maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan formasi judul : ” Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Di Kelas III SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan yakni:

- a. Rendahnya Keterampilan Siswa Menentukan Tema, Alur dan Latar Dalam Menulis Narasi Di Kelas III SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato.
- b. Keterampilan siswa menulis narasi masih belum sesuai dengan EYD.
- c. Keterampilan siswa menulis narasi belum ada kesesuaian antara isi dan gambar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui media gambar seri?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III SDN 04 Popayato dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa diminta membawa gambar berseri yang diperoleh dari media massa atau bisa disediakan oleh guru.
- b. Siswa kemudian mengamati gambar seri tersebut.
- c. Siswa menuliskan draf cerita berdasarkan gambar yang ada.
- d. Siswa melakukan kegiatan menulis, sedangkan guru melakukan bimbingan.
- e. Siswa mendiskusikan draf cerita untuk memperoleh masukan dari unsur kronologis cerita, pilihan kata, susunan kalimat, dan yang lainnya yang berhubungan dengan unsur kebahasaan.
- f. Siswa melakukan revisi draf dan menulis cerita yang telah jadi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah agar siswa dapat meningkat keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan yang positif.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru SD, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

1.6.2 Untuk Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang ingin tahu dan ingin belajar tentang karangan narasi.

1.6.3 Untuk Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman ilmiah bagi peneliti dan rekan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan penelitian lain.
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti untuk membuat penelitian yang lebih lanjut lagi.

1.6.4 Untuk Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk menyusun program pembelajaran secara lengkap demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

